

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang **“Model Komunikasi Partai Demokrat Dalam Memperbaiki Citra Partai (Studi Kasus: DPC Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang)”**.

Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan yang sesat dan menyesatkan ke jalan yang diridhai-Nya. Amin, syukur Alhamdulillah hasil penelitian tentang “Model Komunikasi Partai Demokrat Dalam Memperbaiki Citra Partai (Studi Kasus: DPC Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang)”. Telah dapat penulis selesaikan walau masih ada kekurangan disana-sini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik serta saran yang membangun dari para pembaca penulis haturkan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua dan Civitas Akademika STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan kesempatan penulis belajar dengan fasilitas yang cukup.
2. Bapak Drs. H. Zakaria AB, MM selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Dakwah pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

3. Bapak Ismail Sulaiman, M. Mar. Com selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
4. Bapak DR. Muhammad Abubakar, MA dan Bapak Ismail Sulaiman, M. Mar. Com selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah mencurahkan waktu dan tenaga guna terselesaikannya tugas penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda yang telah melahirkan, mendo'akan serta memberi pendidikan kepada penulis dari penulis kecil hingga sampai saat ini.
6. Rekan-rekan yang juga ikut memberikan kontribusi bagi penulis guna terselesaikan karya ilmiah Skripsi ini.

Akhirnya semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Langsa, 10 November 2014

Penulis

SURI JULIANTI
Nim. 211001380

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAKSI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Pengertian Komunikasi.....	12
B. Komunikasi Politik.....	16
C. Model - Model Komunikasi.....	18
D. Partai Politik.....	24
E. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	38
D. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian.....	39
E. Pedoman Penulisan.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	41
B. Gambaran Umum DPC Partai Demokrat.....	46
C. Eksistensi DPC Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 Fenomena Terbalik di Tahun 2014.....	51
D. Model-model Komunikasi Yang Digunakan DPC Partai Demokrat.....	56
E. Strategi DPC Partai Demokrat Dalam Memperbaiki Citra Partai.....	60
F. Analisa Hasil Penelitian.....	63
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar rendahnya suara pemilih yang diperoleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang pada pemilu legislatif tahun 2014. Minimnya suara yang diperoleh berindikasi pada kurangnya simpatik pemilih untuk memilih Partai Demokrat saat pemilu legislative 2014. Hal ini mencerminkan faktor pencitraan pada kepengurusan Partai Demokrat ditengah-tengah masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Dirasakan perlu dalam peningkatan partisipasi dari pemilih yang apatis maka para elit DPC Partai Demokrat seharusnya melakukan perbaikan model-model komunikasi partai ke arah yang lebih baik, guna eksistensi partai di tengah-tengah masyarakat kabupaten Aceh Tamiang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dan jika data yang dikumpulkan sudah mendalam, dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka hal ini sudah dirasakan cukup atau tidak perlu mencari sampling lainnya. Sedangkan yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tercantum pada Bab Pendahuluan pada penelitian skripsi ini yaitu: Apakah Model-model Komunikasi yang Digunakan oleh DPC Partai Demokrat dan Bagaimana Pengaruh Model Komunikasi Dalam Memperbaiki Citra DPC Partai Demokrat. Maka hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa model-model komunikasi yang digunakan oleh partai DPC Partai Demokrat dalam memperbaiki citra partai diantaranya pendekatan atau interaksi langsung dengan masyarakat Aceh Tamiang, menyerap aspirasi masyarakat dengan melaksanakan kunjungan-kunjungan, baik di tingkat kecamatan, maupun kedesa-desa. Sedangkan pengaruh dari model-model komunikasinya berupa respon dari masyarakat memotivasi partai untuk mengevaluasi kinerja DPC Partai Demokrat serta merealisasikannya dalam bentuk-bentuk sosialisasi dan kerjanya.

ABSTRAKSI

Nama: Suri Julianti, Nim: 211001380, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan: Dakwah, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Judul Skripsi: **“Model Komunikasi Partai Demokrat Dalam Memperbaiki Citra Partai (Studi Kasus: DPC Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang)”**.

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar rendahnya suara pemilih yang diperoleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang pada pemilu legislatif tahun 2014. Minimnya suara yang diperoleh berindikasi pada kurangnya simpatik pemilih untuk memilih Partai Demokrat saat pemilu legislative 2014. Hal ini mencerminkan faktor pencitraan pada kepengurusan Partai Demokrat ditengah-tengah masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Dirasakan perlu dalam peningkatan partisipasi dari pemilih yang apatis maka para elit DPC Partai Demokrat seharusnya melakukan perbaikan model-model komunikasi partai ke arah yang lebih baik, guna eksistensi partai di tengah-tengah masyarakat kabupaten Aceh Tamiang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dan jika data yang dikumpulkan sudah mendalam, dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka hal ini sudah dirasakan cukup atau tidak perlu mencari sampling lainnya. Sedangkan yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tercantum pada Bab Pendahuluan pada penelitian skripsi ini yaitu: Apakah Model-model Komunikasi yang Digunakan oleh DPC Partai Demokrat dan Bagaimana Pengaruh Model Komunikasi Dalam Memperbaiki Citra DPC Partai Demokrat. Maka hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa model-model komunikasi yang digunakan oleh partai DPC Partai Demokrat dalam memperbaiki citra partai diantaranya pendekatan atau interaksi langsung dengan masyarakat Aceh Tamiang, menyerap aspirasi masyarakat dengan melaksanakan kunjungan-kunjungan, baik di tingkat kecamatan, maupun kedesadesa. Sedangkan pengaruh dari model-model komunikasinya berupa respon dari masyarakat memotivasi partai untuk mengevaluasi kinerja DPC Partai Demokrat serta merealisasikannya dalam bentuk-bentuk sosialisasi dan kerjanya.

Langsa, 13 November 2014 M
20 Muharram 1436 H

Di Ketahui/ Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad AB, MA
Nip. 19730811 201012 1 001

Ismail Sulaiman, M. Mar. Com
Nip. 19780404 200912 1 003

Dewan Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad AB, MA
Nip. 19730811 201012 1 001

Saharani, MA
Nip. 19740719 20012 2 001

Anggota

Anggota

Marzuki Anshari, MA
Nip. 19651231 199203 1 018

Mawardi Siregar, MA
Nip. 19761116 200912 1 002

Mengetahui:
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa

Dr. H. Zulkarnaini, MA
Nip. 19670511 199002 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pemilih untuk memberikan suara saat pemilihan umum (Pemilu) pada dasarnya adalah kewajiban dan hak atas setiap warga negara yang merupakan kegiatan warga negara itu sendiri dalam rangka ikut serta menentukan berbagai macam kepentingan hidupnya dalam ruang lingkup dan konteks masyarakat atau negara. Dalam sistem negara demokratis, partisipasi politik merupakan elemen yang penting. Hal ini di dasari oleh keyakinan bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan kolektif.

Masyarakat sebagai penentu tujuan dalam menentukan pilihan proses politik terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan itu kepentingan mereka akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan dan sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan yang berwenang yang diwujudkan dalam sebuah keputusan. Masyarakat percaya bahwa kegiatan yang mereka lakukan mempunyai efek (*political efficacy*). Partisipasi politik merupakan aspek yang sangat penting dan merupakan ciri khas adanya modernisasi politik.¹

Di negara yang sedang berkembang dengan rata-rata pendapatan ekonomi yang rendah, seperti Indonesia, partisipasi politiknya cenderung apatis, sikap apatis ini disebabkan karena faktor status sosial ekonomi yang rendah tersebut. Minat

¹Sastroadmodjo Sudijono, *Perilaku Politik*, (semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hal.67

politik dan kesadaran politik mereka rendah karena mereka masih sibuk dalam usaha perbaikan taraf hidupnya.

Secara konprehensif dapat dilihat bahwa, pemilih yang aktif memiliki tingkat kesadaran dan kepercayaan politiknya tinggi. Tanda paling khas adalah pelaksanaan pemilu yang berjalan lancar dan baik. Sedangkan pemilih yang pasif pada umumnya dapat dilihat partisipasi yang cenderung rendah akan tetapi kepercayaan politik tinggi. Hal ini terjadi dalam stabilitas politik yang tinggi. Selain itu dalam masyarakat terdapat juga pemilih yang militan (radikal) dimana pemilih seperti ini memiliki kesadaran politik yang tinggi, tetapi kepercayaan politik rendah. Fenomena seperti ini nampak berbeda dengan pemilih yang bersifat apatis dimana partisipasi politik terlihat apatis jika tingkat kesadaran dan kepercayaan politik rendah. Ini adalah kontras dengan pertama. Apatisme biasanya terbentuk dari tingkat melihat politik masyarakat yang rendah karena kurangnya sosialisasi dan komunikasi politik yang dilakukan partai politik maupun birokrasi. Pada saat yang sama, masyarakat tidak percaya dengan sistem yang ada atau kepemimpinan yang ada melalui pemilihan umum dapat memberikan peningkatan kualitas hidup bagi mereka.

Di negara maju yang menganut paham demokrasi, bentuk partisipasi politik masyarakat yang paling mudah diukur adalah ketika pemilihan umum berlangsung. Perilaku warga negara yang dapat dihitung intensitasnya adalah melalui perhitungan persentase orang yang menggunakan hak pilihnya (*voter turnout*) dibanding dengan warga negara yang berhak memilih seluruhnya.

Samuel P. Huntington menyatakan bahwa “terdapat korelasi antara pembangunan sosial dengan partisipasi politik, tingkat status sosial cenderung

bervariasi dengan status sosial ekonomi. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi, berpenghasilan lebih besar, dan mempunyai status pekerjaan yang lebih tinggi biasanya lebih partisipatif dari pada mereka yang miskin dan tidak berpendidikan”.² Selanjutnya ia juga mengkatagorikan partisipasi menjadi dua yakni: partisipasi otonom (dilakukan pribadi secara sadar) dan partisipasi yang dimobilisasi (digerakkan)³. Apabila kegiatan partisipasi itu dilakukan oleh pelakunya sendiri, maka partisipasi tersebut dapat digolongkan kedalam partisipasi otonom, sedangkan jika kegiatan tersebut digerakkan oleh orang lain maka dapat dimasukkan kedalam partisipasi mobilisasi.

Partisipasi mobilisasi dapat dikatakan partisipasi yang terakomodir yang mengorganisir kepentingan dan tujuan untuk merealisasi pemikiran anggota dan partisipasi. Sebagai sarana yang memobilisator pemikiran-pemikiran politik, maka dibutuhkan partai politik.

Partai politik merupakan sebuah organisasi untuk memperjuangkan nilai atau edialogi tertentu melalui penguasaan struktur kekuasaan dan kekuasaan itu diperoleh melalui keikutsertaan dalam pemilihan umum”.⁴ Miriam budiarjo mendefinisikan: “Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah

²Samuel P. Huntington dan Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 60-66

³*Ibid.*

⁴Sigit Pamungkas, *Partai Politik: Teori dan Praktis di Indonesia*, (Yogyakarta: Institut For Democracy and Wellfarism, 2011), hal.5

memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan”.⁵

Berfokus pada kegunaannya, yaitu untuk menghubungkan pemikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intra golongan, institusi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor kehidupan politik pemerintah. Maka hakikat komunikasi politik adalah upaya kelompok manusia yang mempunyai orientasi pemikiran politik atau ideology tertentu di dalam rangka menguasai dan atau memperoleh kekuasaan, dengan kekuasaan dimana tujuan pemikiran politik dan ideology tersebut dapat diwujudkan.⁶

Dengan demikian komunikasi dalam politik menjadi hal mutlak dalam merekrut partisipasi mobilisasi untuk memilih. Hal ini, patut dilakukan karena partisipasi pemilih sangat menentukan eksistensi pemilihan keterwakilan dalam sebuah negara yang berdemokrasi.

Dirasakan perlu dalam peningkatan partisipasi dari pemilih pasif menjadi pemilih aktif serta dapat mengakomodir pemilih militan agar tidak terjadi pemilih yang apatis, maka model-model komunikasi menjadi bahagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap elit partai.

Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu partai Nasional yang sedang eksis ditengah-tengah masyarakat Aceh saat ini. Partai ini memiliki jumlah suara terbanyak diantara partai Nasional lainnya pada tahun 2009. Baik di tingkat pemilihan anggota legislatif, eksekutif,

⁵Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.160

⁶Soermano, *Dimensi-dimensi Komunikasi Politik*, (Bandung: PT. Citra Adititya Bakti 1989), hal. 7-11

Kepala Daerah maupun pemilihan Kepala Negara. Namun masih kalah jumlah suara jika dibandingkan dengan partai lokal yang ada di Aceh saat ini diantaranya lawan rivalnya partai lokal yaitu Partai Aceh (PA).

Merujuk dari pandangan di atas, hal ini di akibatkan dari sikap apatis pemilih yang dirasakan terhadap partai politik Nasional. Untuk mempersiapkan diri agar tampil lebih baik di pemilu yang akan dilaksanakan pada tahun 2019. Maka partai politik Demokrat harus mampu melakukan medol-model komunikasi khususnya para elit untuk mensosialisasikan bahwa rasa apatisme terhadap partai Nasional bukan hal untuk menyelesaikan persoalan.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka penulis menarik untuk meneliti permasalahan yang sedang berkembang saat ini dengan mengangkat judul penelitian: **“Model Komunikasi Partai Demokrat Dalam Memperbaiki Citra Partai (Studi Kasus: DPC Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, Maka Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah Model-model Komunikasi yang Digunakan oleh DPC Partai Demokrat?
2. Bagaimana Pengaruh Model Komunikasi Dalam Memperbaiki Citra DPC Partai Demokrat?

C. Penjelasan Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap beberapa istilah dalam pengajuan judul proposal skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan judul penelitian ini. Adapun istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Model Komunikasi Politik

Model adalah bentuk mode; bentuk rupa; bentuk; contoh.⁷ Sedangkan Komunikasi berasal dari *communication* dan bersumber dari kata *comunis* yang berarti sama

Michael Rush dan Phillip Althoff mendefinisikan model komunikasi adalah tranformasi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik kepada sitem politik yang lain. Dan antara sistem sosial dan sistem politik-merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik.⁸

Dance juga mendefinisikan bahwa komunikasi dalam kerangka kerja psikologi manusia yang luas melalui pendefinisian komunikasi manusia sebagai pengungkapan respon-respon melalui simbol-simbol verbal itu bertindak sebagai perangsang atau (stimuli) bagi respon-respon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan-pesan oleh komunator kepada komunikan melalui media yang meninggalkan efek.

Dengan demikian Komunikasi politik ialah proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat dan dari

⁷Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Apollo, tt), hal.392

⁸Michael Rush dan Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hal 253

masyarakat kepada pemerintah. Dalam hal ini, partai politik berfungsi sebagai komunikator politik yang tidak hanya menyampaikan segala keputusan dan penjelasan pemerintah kepada masyarakat sebagaimana diperankan oleh partai politik di negara totaliter tetapi juga menyampaikan aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat kepada pemerintah.

2. Partai Politik

Carl J. Friedrich mendefinisikan partai politik sebagai kelompok manusia yang terorganisir untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan, dengan maksud mensejahterakan anggotanya, baik untuk kebijaksanaan keadilan, maupun untuk hal-hal yang bersifat materil⁹

Sedangkan Politik berasal dari kata *politic* (Inggris) yang menunjukkan sifat pribadi (*adjective of person*) atau sifat perbuatan (*adjective of action*). Disini politik berarti bertindak bijaksana (*acting wisely*), dan bijak (*wise*). Kata lainnya adalah politics (dengan “s”) yang berarti seni atau ilmu tentang pemerintahan (*the art of government*)¹⁰

3. Partai Demokrat

DPC Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang merupakan Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat yang terletak di Kabupaten Aceh Tamiang. DPC Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang merupakan istilah atau sebuah tujuan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini yang akan ditujukan pada Model Komunikasi Partai Demokrat Dalam Memperbaiki Citra Partai.

⁹<http://www.scribd.com/doc/22318053/konsep-diri>

¹⁰Ibid.

4. Citra Partai

Citra politik dapat dirumuskan sebagai gambaran tentang politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsesus) yang memiliki makna kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas politik yang sebenarnya. Citra politik terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk pesan politik yang umum dan aktual.¹¹

Tindakan politik dalam peristiwa komunikasi politik bertujuan untuk membentuk citra (*image*) politik bagi khalayak (masyarakat), yaitu gambaran tentang realitas politik yang memiliki makna. Citra politik dapat dipahami sebagai gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsesus).

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model komunikasi partai khususnya DPC Partai Demokrat Kabupaten Aceh Tamiang apakah dapat merubah sikap apatif pemilih untuk memilih.

¹¹Anwar Arifin, *Komunikasi Politik; Paradigma Teori Aplikasi Strategi Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka. 2003), hal.105

2. Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian bagi peneliti lain, mengenai model komunikasi partai Demokrat dalam melakukan kampanye di tengah-tengah pemilih guna memperbaiki citra partai.

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti yang lain jika mengadakan penelitian dengan judul yang sama dalam mengeksplorasi keilmuan dalam bidang komunikasi dan politik.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat penulis yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Adani Yunita yang berjudul penelitian “Kekalahan Partai Golkar Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Toraja Utara 2012”. Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 . Subjek penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kekalahan partai golkar pada Pemilukada di Toraja Utara 2012. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kekalahan partai golkar pada Pemilukada di Toraja Utara 2012. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Konten Analisis. Hasil dari penelitian tersebut adalah menggambarkan kekalahan disebabkan dengan adanya konflik

internal partai Golkar sendiri. Perbedaan hasil penelitian Adani Yunita dengan penelitian ini adalah partainya dan tujuan penelitian yang hendak diketahui.

2. Disamping Adani Yunita, Raudin Purba juga ada melakukan penelitian “Strategi Koalisi Partai Demokrat Menjelang Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan 2013”. Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Medan Aria (UNIMED) tahun 2012. Subjek penelitian ini adalah Bagaimana proses politik partai Demokrat dalam mengusung calon gubernur pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan 2013. Dan Faktor apa yang menyebabkan partai-partai peserta koalisi sehingga ingin berkoalisi dengan partai Demokrat untuk mengusung calon gubernurnya pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan 2013. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Untuk menggambarkan dan menganalisa proses politik partai Demokrat dalam mengusung calon gubernur pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan 2013. Dan Untuk menggambarkan dan menganalisa faktor yang menyebabkan partai-partai peserta koalisi sehingga ingin berkoalisi dengan partai Demokrat untuk mengusung calon gubernurnya pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan 2013. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah factor-faktor kualisi partai dalam pemilihan Umum. Perbedaan hasil penelitian Raudin Purba dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian yang hendak diketahui berbeda walau pun dengan objek kajian yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

- Bab I : Bab Pendahuluan Yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Penjelasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan
- Bab II : Terdiri dari Landasan Teori yang termuat: Pengertian Komunikasi, Komunikasi Politik, Model - Model Komunikasi, Partai Politik dan Kerangka Berfikir
- Bab III : Metodologi Penelitian terdiri dari: Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Jenis dan Sumber Data Penelitian, Tehnik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Serta, Pedoman Penulisan
- Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari: Gambaran Umum Wilayah Penelitian, Gambaran Umum DPC Partai Demokrat, Eksistensi DPC Partai Demokrat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 Fenomena Terbalik di Tahun 2014, Model-model Komunikasi Yang Digunakan DPC Partai Demokrat, Strategi DPC Partai Demokrat Dalam Memperbaiki Citra Partai dan Analisa Hasil Penelitian
- Bab V : Merupakan bab terakhir yaitu Penutup diataranya terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.